

## PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD ISLAM NU PUNGKURAN

Retna Widyasari<sup>1)</sup> Abdul Karim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SD Islam NU Pungkuran Kota Semarang

email: retnawidya05@gmail.com

<sup>2)</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [abdulkarim@unimus.ac.id](mailto:abdulkarim@unimus.ac.id)

### *Abstract*

*RETNA WIDYA, Effect of Discipline on Student Learning Outcomes of Science Class IV Subjects in Nu Pungkuran Islamic Elementary School*

*Learning achievement is a measure of student ability after doing study activities over a period of time. Learning achievement influenced by several factors, one unya that is learning discipline. Difference discipline learning on each student raises a learning achievement different as well as disipl in and grade 4 learning achievements tails SD Islam NU Pungkuran Based on this background, this study aims for knowing:*

*(1) the level of student learning discipline, (2) the level of student achievement, (3) the influence of learning discipline on student achievement, and (4) how big pinfluence the discipline of learning on student achievement.*

*Research this using the method descriptive survey with approach quantitative Population in the study that is all class students IV SD Islam NU Pungkuran amounted to six students. Research semany six*

*Students which is determined use technique Proportional Random Sampling. Research variable covering the discipline of learning as the independent variable and learning achievement as variable terikat. Data collection techniques use questionnaires, observations and documentation. The prerequisite analysis test shows that the data is normally distributed and linear so tecology hypothesis testing using anali sis regres i linear simple.*

*The results of the study me show that: (1) the level of student learning discipline amounted to 75.55% and included in the category strong, (2) level of learning achievement students amounted to 78.38 and included in either category, (3) Value sig amount 0,000. Therefore  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted meaning there is a significant influence of learning discipline on student achievement, (4) coefficient of determination ( $R^2$ ) 0.567 indicates the percentage of donations the influence of independent variable equal to 56,7%. This shows that 56.7% student achievement is influenced by learning discipline, while 43.3% influenced by other factors not discussed in the study. Started on the results of research, then all parties both teachers and parents should bepays attention and mening katkan discipline of learning students so it can achieve more optimal learning achievement.*

**Keywords:** *Discipline Blearn Learning achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa mencontek saat ulangan, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan Bruner (dalam Sapriati, 2014: 1.27) bahwa proses pembelajaran di kelas bukan bertujuan menghasilkan perpustakaan hidup untuk suatu objek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa belajar secara kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada disekelilingnya, dan berpartisipasi aktif di dalam proses mendapatkan pengetahuan. Siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Cara mengajar sebagian guru kurang bervariasi menjadikan siswa malas untuk belajar.
- (2) Perbedaan motivasi belajar siswa dan perhatian orang tua dalam mengaktualisasikan disiplin belajar.
- (3) Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar siswa baik di rumah maupun sekolah.
- (4) Sebagian siswa memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan.
- (5) Pentingnya penanaman disiplin belajar dalam keseharian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakannya dan prestasi belajar yang memuaskan.
- (6) Perlunya kerjasama antara guru dan keluarga (terutama orang tua) dalam membentuk dan mengembangkan disiplin belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru, siswa dan lingkungan. Baik guru maupun siswa harus saling mengerti dan bekerja sama untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Komunikasi antar guru dan siswa harus terjalin dengan baik sehingga siswa mampu untuk berpikir kreatif, kritis, mampu mengungkapkan pendapat tanpa harus merasa canggung. Siswa harus mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga kegiatan pembelajaran membawa arti bagi kehidupannya.

Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan yang memuaskan. Siswa kelas IV memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagian siswa ada yang berdisiplin belajar baik dan kurang baik Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Berdasarkan informasi pula masih dijumpai siswa kelas IV dengan disiplin belajar yang menunjukkan perilaku seperti adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak tertanam disiplin belajar yang baik.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Disiplin**

Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2007: 20) menjelaskan Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplin” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu“u, 2004: 30). bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau

pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

**B. Unsur – unsur Disiplin**

Hurlock (2008:92) membagi unsur-unsur disiplin menjadi 3 yaitu :

1. Peraturan dan hokum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik
2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut- nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

**C. Karakteristik Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam berarti ”Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan obyektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam artinya pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan” itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Kaligis, 1991).

Pada pembelajaran IPA tentang pengaruh gaya terhadap benda dengan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret siswa akan lebih mengetahui secara nyata bahwa gaya akan menyebabkan bergerak, berubah arah dan berubah bentuk.

**D. Pembentukan Disiplin**

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Dalam hal ini Tu’u (2004: 48-50) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

**E. Teori Belajar**

Gagne (dalam Siddiq, 2008) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut ada tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

- a. Proses  
Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.
- b. Perubahan perilaku  
Hasil belajar perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.
- c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

**F. Media Konkret**

Menurut Mulyani Sumantri (200: 178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai :

- a) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar efektif.
- b) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Meletakkan dasar- dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang sifatnya verbalisme
- d) Mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
- e) Mempertinggi mutu belajar mengajar.

**G. Hasil Belajar**

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1999) belajar merup yang kompleks. Hasil belajar berupa kemampuan. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari:

- 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar

**3. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki , maka penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Islam NU Pungkuran yang beralamat di JL. KH. Wahid Hasyim No. 390 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Hari/ tanggal Selasa, 5 September 2017 Waktu penelitian selama 1 bulan tersebut digunakan untuk melakukan 5 kegiatan sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

| No | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   |
|----|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|
|    | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | X    | X |   |   |         |   | X | X |           | X |   | X |
| 2  |      |   |   | X |         |   |   |   |           |   |   |   |
| 3  |      |   | X |   |         |   |   |   |           |   |   |   |
| 4  |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |
| 5  |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |

Keterangan :

- a. Nomor 1: Menyusun judul
- b. Nomor 2: Siklus I
- c. Nomor 3: Siklus II
- d. Nomor 4: Analisi Data dan Membahas Data
- e. Nomor 5: Menyusun Laporan

Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak yaitu:

1) Supervisor 1

Tugas dan wewenangnya :

- a. Menjelaskan dan memberikan contoh tugas kepada siswa
- b. Menilai tugas akhir siswa
- c. Memeriksa tugas siswa
- d. Menilai simulasi perbaikan pembelajaran siswa
- e. Merekap dan menyerahkan nilai siswa

- 2) Supervisor 2 atau penilai  
Tugas dan wewenangnya :  
Menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru dan pelaksanaannya dengan menggunakan LCD serta membuat jurnal penilaian perbaikan pembelajaran, dan lain-lain.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 1 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar pengaruh energi masih banyak yang belum mencapai KKM.

#### **C. Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Prosedur yang ditetapkan dalam Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini merupakan penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru berdasarkan permasalahan riil yang ditemui dikelasnya, melalui langkah-langkah merancang, melaksanakan, mengamati (observasi) dan merefleksi tindakan secara kolaboratif, partisipatif, dan reflektif mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat. Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

- 1) Menelaah silabus pembelajaran IPA kelas IV semester I yang akan digunakan untuk tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa pre test dan post test, serta lembar kerja siswa.

###### **b. Pelaksanaan Tindakan**

###### Pertemuan 1

###### 1. Kegiatan Awal :

Kegiatan awal digunakan untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum menerima materi baru dan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

###### 2. Kegiatan Inti

Dengan bimbingan guru siswa mempelajari tentang pengertian dari sumber energi.

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah:

- a) Guru mendemonstrasikan cara menggunakan media.
  - b) Secara kelompok siswa melakukan cara menghemat energi.
  - c) Siswa berdiskusi menyimpulkan hasil percobaan, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
  - d) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- ###### 3. Kegiatan Penutup
- a) Menulis ringkasan materi
  - b) Melaksanakan evaluasi
  - c) Melaksanakan program tindak lanjut

###### Pertemuan 2

###### 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, siswa diajak mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang manfaat energi.

2. Kegiatan Inti
  - a) Guru mendemonstrasikan penggunaan manfaat energi dalam kegiatan sehari-hari.
  - b) Siswa mengidentifikasi macam- macam energi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil kerja kelompok mempresentasikan di depan kelompok lain.
  - d) Melakukan refleksi pembelajaran.
3. Kegiatan Penutup
  - a) Menulis ringkasan materi
  - b) Melaksanakan evaluasi
  - c) Melaksanakan program tindak lanjut

### Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal  
Pada kegiatan awal, siswa diajak mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
  - a) Mengamati demonstrasi kegiatan energi dan kegiatan manfaat energi.
  - b) Secara berkelompok siswa mempelajari macam- macam energi.
  - c) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil kerja kelompok mempresentasikan di depan kelompok lain.
  - d) Melakukan refleksi pembelajaran.
3. Kegiatan Penutup
  - a) Menulis ringkasan materi
  - b) Melaksanakan evaluasi
  - c) Melaksanakan program tindak lanjut

#### **c. Pengamatan/observasi**

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan metode demonstrasi dan media konkret. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode demonstrasi dan media konkret.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajar. Setelah mengkaji hasil belajar IPA siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif. Peneliti juga melihat apakah indikator kinerja telah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### **2. Kegiatan Siklus 2**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menelaah materi pembelajaran IPA kelas IV semester 1 yang akan dilaksanakan dalam tindakan penelitian yaitu tentang sumber energi dan manfaat energi.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang ditetapkan;
- 3) Menyiapkan beberapa media konkret yang akan digunakan dalam penelitian;
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa pre test dan post tes serta lembar kerja siswa.

**b. Tindakan**

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal :

Kegiatan awal digunakan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dengan bimbingan guru siswa mempelajari tentang pengertian energi dan manfaat energi.

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan 1 adalah:

- a) Guru mendemonstrasikan cara manfaat energi.
  - b) Beberapa siswa mencoba menghemat energi.
  - c) Secara kelompok siswa melakukan kegiatan yang di peragakan guru.
  - d) Siswa berdiskusi menyimpulkan hasil kegiatan tersebut kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok.
  - e) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan Penutup
- a. Menulis ringkasan materi
  - b. Melaksanakan evaluasi
  - c. Melaksanakan program tindak lanjut

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, siswa diajak mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang energi.

Kegiatan inti

- a. Siswa mengamati demonstrasi penggunaan energi dalam sehari-hari.
  - b. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan hasil pembuktian.
  - c. Siswa mempresentasikan hasil pembuktian.
  - d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan.
2. Kegiatan penutup
- a. Menulis ringkasan materi
  - b. Melaksanakan evaluasi
  - c. Melaksanakan program tindak lanjut.

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, siswa diajak mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a) Secara berkelompok siswa mendata macam-macam energi yang ada disekitar sehari-hari.
- b) Secara berkelompok siswa mempelajari tentang penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil kerja kelompok dan mempresentasikan di depan kelompok lain.
- d) Melakukan refleksi pembelajaran.
- 3. Kegiatan Penutup
  - a) Menulis ringkasan materi
  - b) Melaksanakan evaluasi
  - c) Melaksanakan program tindak lanjut
- c. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran IPA siklus 2, serta untuk mengamati prestasi belajar siswa pada siklus 2. Dari hasil observasi dapat diketahui hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari pada siklus 2.
- d. **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis prestasi belajar serta efek tindakan pada siklus 2 dengan cara membandingkan kondisi siklus 1 dengan kondisi siklus 2. Ada kemungkinan yang terjadi, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **D. Sumber Data**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari subjek penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai sumber data primer adalah siswa kelas IV SD Islam NU Pungkuran. Adapun sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari selain sumber data primer, misalnya guru kelas lain dalam sekolah tersebut yang diajak bekerja sama atau kolaborasi dalam Penelitian Tindakan Kelas.

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat 2 teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Pengumpulan data dengan teknik tes terdapat 3 bentuk tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan pengumpulan dengan menggunakan teknik nontes dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, kuisioner dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik tes, dokumentasi dan catatan lapangan.

##### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Karena teknik pengumpul dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik tes tertulis dan maka alat pengumpulan datanya berupa perangkat tes tertulis dan lembar c. Jumlah perangkat tes disesuaikan dengan jumlah siklus. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, sehingga perangkat tesnya meliputi perangkat tes siklus 1 dan perangkat tes siklus 2.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini dilaksanakan di SD Islam NU Pungkuran Semarang dengan subyek penelitian adalah siswa Kelas IV sebanyak 6 siswa terdiri dari 1 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

##### **1. Deskripsi Data Awal**

Berdasarkan data awal diketahui nilai rata-rata satu kali ulangan IPA semester 1 kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang adalah 64 yang mendapat nilai tuntas sejumlah 2 anak dengan prosentase ketuntasan klasikalnya adalah 8,1 %. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai terendah 60.



## 2. Deskripsi Siklus 1

### a. Perencanaan

Pada siklus 1, peneliti merencanakan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa dengan baik, yaitu menggunakan metode demonstrasi agar pada siklus 1 ini aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan peningkatan prestasi belajar.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak lepas dari upaya peneliti atau guru untuk membantu siswa dalam memahami kompetensi yang harus dipelajari. Meningkatnya pemahaman siswa pada kompetensi yang harus dipelajari berakibat pada tumbuhnya minat siswa dalam belajar karena kesulitan-kesulitan yang dialami mulai teratasi.

Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menggunakan metode yang tepat, materi pelajaran yang sedang dipelajari lebih mudah dimengerti dan dipahami, sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal menjadi meningkat pula yang pada akhirnya siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

### b. Pelaksanaan

Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penelitian Siklus 1 dilaksanakan bulan September 2017.

Pembelajaran pada Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan secara individu dan kelompok. Adapun untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap pengaruh gaya terhadap benda, pembelajaran dibantu dengan menggunakan media konkret yang sesuai dengan materi pelajaran. Media konkret yang digunakan disiapkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini disebabkan penggunaan metode yang tepat oleh guru. Selain penggunaan metode yang sesuai dengan materi, kondusifitas kegiatan pembelajaran pada siklus 1 didukung dengan adanya pemanfaatan media konkret.

Penyampaian materi tentang gaya memang menuntut adanya kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan percobaan terhadap konsep gaya.

### c. Pengamatan/observasi

#### 1) Pemaparan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam memperhatikan pembelajaran. Ketika guru melakukan demonstrasi penggunaan media konkret dalam pembelajaran, sebagian besar siswa mengamati dengan tekun. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan antusias siswa adalah dengan memotivasi siswa.

Setelah mengamati sumber-sumber energi siswa melakukan percobaan menggunakan manfaat energi. Dalam kegiatan demonstrasi dilakukan dengan baik meskipun beberapa siswa hanya mengamati pelaksanaannya saja, kurang aktif dan harus selalu dibimbing dalam melakukan demonstrasi. Bahkan beberapa kelompok siswa kurang bisa bekerja sama dalam melaksanakan percobaan.

Untuk menyimpulkan hasil demonstrasi dilakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi beberapa siswa terlihat aktif dan dapat

mengutarakan pendapat dengan sangat baik, bahkan beberapa siswa dapat memimpin kelompoknya dalam kegiatan diskusi dengan baik. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum trampil dalam mengemukakan pendapatnya, bahkan ada yang diam saja dan tidak berani mengutarakan pendapatnya. Agar siswa lebih trampil dan tidak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, maka guru memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa.

Kemampuan rata-rata siswa untuk menyimpulkan hasil demonstrasi masih kurang memuaskan. Sebagian siswa sudah dapat menyimpulkan hasil demonstrasi. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat menyimpulkan hasil demonstrasi, sehingga harus dibimbing oleh guru.

Dari hasil demonstrasi dan hasil diskusi dilaporkan secara tertulis, kemudian dipresentasikan. Kemampuan siswa dalam menyusun laporan masih kurang. Siswa membutuhkan bimbingan dalam menyusun laporan hasil demonstrasi dan diskusi.

## 2) Pemaparan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menulis tujuan pembelajaran di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Dalam melaksanakan apersepsi guru menggunakan alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan dan menarik, sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada pembelajaran. Guru juga memberi pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada aktivitas membimbing siswa ketika menyimpulkan hasil demonstrasi, guru mengarahkan siswa dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan hasil demonstrasi, kemudian membimbing siswa dalam menyusun laporan hasil demonstrasi dan diskusi.

## 3) Pemaparan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1

Data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**

**Daftar Tabel Distribusi Frekuensi hasil Belajar IPA  
Siklus 1**

| Interval Nilai | Frekuensi | Kualifikasi  |
|----------------|-----------|--------------|
| 100            | -         | -            |
| 95 – 99        | -         | -            |
| 90 – 94        | -         | -            |
| 85 – 89        | -         | -            |
| 80 – 84        | -         | -            |
| 75 – 79        | -         | -            |
| 70 – 74        | 2         | Tuntas       |
| 65 – 69        | 4         | Belum tuntas |
| 60 – 64        | -         | -            |
| 55 – 59        | -         | -            |
| 50 – 54        | -         | -            |
| Jumlah         | 6         |              |

Menurut data pada tabel di atas menunjukkan perolehan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi dan media konkret, bahwa pada siklus 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 35,65 %, sedangkan 15,55 % siswa belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 4 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 2 siswa belum tuntas. Nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 70 dan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat grafik batang di bawah ini.

**d. Refleksi**

- 1) Pengalokasian waktu untuk tiap tahapan kegiatan perlu ditinjau kembali terutama pada kegiatan apersepsi.
- 2) Pada kegiatan eksperimen masih ada beberapa siswa yang pasif.
- 3) Kegiatan diskusi terlaksana dengan baik, tetapi masih ada siswa yang pasif dalam menyampaikan pendapat.

**3. Deskripsi siklus 2**

**a. Perencanaan**

Pada siklus 2, peneliti atau guru sudah merencanakan tahap-tahap penelitian yang lebih baik. Segala kekurangan pada pelaksanaan penelitian Siklus 1 diperbaiki pada Siklus 2.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran IPA pada siklus 1 belum mencapai target yang diinginkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mengalami ketuntasan belajar individu sebesar 75 sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus 2 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep gaya terhadap benda yang sedang dipelajari.

**b. Pelaksanaan**

Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada bulan September 2017. Pembelajaran dalam Siklus 2 dilaksanakan dalam 3 pertemuan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2, guru melakukan perbaikan pembelajaran diantaranya pengaturan dalam melaksanakan kegiatan dan upaya guru dalam memotivasi siswa dalam diskusi dan kegiatan demonstrasi. Pada kegiatan siklus 2 guru menggunakan media konkret yang dibawa oleh siswa. Seiring dengan dilakukannya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 maka sudah dapat dipastikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

**c. Pengamatan/evaluasi**

- 1) Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa terlihat sangat menikmati proses.

- 2) Paparan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 2

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian melaksanakan kegiatan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru memberi bimbingan kepada siswa dalam kegiatan demonstrasi, diskusi/kerja kelompok, menyimpulkan hasil demonstrasi, dan menyusun laporan. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan dengan media konkret .

Guru memberikan perhatian sekaligus bimbingan pada kelompok yang masih mengalami kesulitan.

Dalam diskusi siswa, guru memberi bimbingan kepada semua kelompok siswa dan kadang-kadang memberi bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Guru mengarahkan siswa agar memahami hasil pengamatan.. Untuk memudahkan siswa dalam menyimpulkan hasil belajar, guru memberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hasil demonstrasi.

Penggunaan media konkret selama pembelajaran IPA siklus 2 sudah sangat efektif. Media konkret yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat sesuai dengan materi yang dipelajari

Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan refleksi dan penilaian. Pada kegiatan refleksi, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Pada kegiatan penilaian, dilakukan penilaian kinerja siswa dalam kegiatan dan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi energi dan manfaat energi dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan memberikan tes tertulis. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran siklus 2 sangat relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

3) Paparan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus 2

Data mengenai hasil belajar siswa kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA**  
**Siklus 2**

| Interval Nilai | Frekuensi | Kualifikasi  |
|----------------|-----------|--------------|
| 100            | -         | -            |
| 95 – 99        | -         | -            |
| 90 – 94        | -         | -            |
| 85 – 89        | -         | -            |
| 80 – 84        | 2         | Tuntas       |
| 75 – 79        | 4         | Belum Tuntas |
| 70 – 74        | -         | -            |
| 65 – 69        | -         | -            |
| Jumlah         | 6         |              |

Data pada tabel di atas menunjukkan perolehan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi dan media konkret Berdasarkan data tersebut siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 45,65%, sedangkan 2,14 % siswa belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 4 siswa mengalami ketuntasan belajar dan 2 siswa belum tuntas. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75, nilai tertinggi adalah 80 dan rerata 77. Pencapaian hasil belajar IPA yang dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret telah mencapai target yang ditetapkan dalam indikator kinerja yaitu sekurang-kurangnya 75.

Untuk memperjelas peningkatan hasil siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Hasil belajar**

**Kondisi Awal, Siklus 1, dan Angka Peningkatannya**

| NO | Uraian          | Kondisi awal/<br>Siklus | Pr:<br>Siklus 1 | Peningkatan |
|----|-----------------|-------------------------|-----------------|-------------|
| 1  | Nilai terendah  | 60                      | 70              | 10          |
| 2  | Nilai tertinggi | 80                      | 75              | 5           |
| 3  | Nilai rata-rata | 77                      |                 |             |

Sedangkan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 serta peningkatannya tertera dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil belajar siswa siklus 1, siklus 2 dan peningkatannya**

| NO | Uraian          | Siklus 1 | Siklus 2 | Peningkatan |
|----|-----------------|----------|----------|-------------|
| 1  | Nilai terendah  | 60       | 70       | 10          |
| 2  | Nilai tertinggi | 70       | 80       | 10          |
| 3  | Nilai rata-rata | 66       | 77       |             |

Tabel di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar IPA yang diperoleh sudah mencapai target KKM kelas yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 30% siswa mengalami ketuntasan belajar individual sebesar 30. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep pengaruh gaya terhadap benda.

**B. Pembahasan**

Tidak mengherankan apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Peningkatan hasil ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru hanya menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran sangat didominasi oleh guru. Kondisi ini menjadikan siswa pasif dan cenderung bosan dan tidak antusias karena hanya dia mendengarkan mendengarkan. Konsentrasi siswa sekolah dasar hanya bertahan 15 menit untuk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Apabila kegiatan hanya mendengarkan ceramah guru maka yang terjadi adalah tidak sampainya informasi pada siswa karena siswa tidak konsen dan cenderung sibuk beraktifitas sendiri.

Meskipun secara kuantitatif sudah mengalami peningkatan, namun apabila melihat target ketuntasan belajar pada siswa kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang, peningkatan tersebut belum signifikan. Target ketuntasan belajar belum

terpenuhi. Kondisi ini menuntut guru untuk mencari solusi guna pencapaian target tersebut.

Kenyataan ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pada dasarnya tipe belajar siswa terdiri atas tiga macam yaitu visual, auditori dan kinestetik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan sangat kesulitan menerima pelajaran jika guru hanya menggunakan metode ceramah. Disisi lain siswa yang tipe belajarnya auditori akan mengalami kendala jika pembelajaran di kelas minim ceramah, sementara siswa dengan tipe kinestetik hampir tidak bisa duduk diam mendengarkan penjelasan guru karena siswa auditori sangat nyaman belajar sambil bermain (Hernowo, 2005).

Apabila metode mengajar yang dijalankan guru monoton bahkan minim media pembelajaran maka wajar apabila prestasi belajar siswa rendah. Tidak semua kebutuhan anak terakomodir dengan satu jenis metode, guru harus senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Fakta menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode demonstrasi dan media konkret bagi siswa Kelas IV SD Islam NU Pungkuran Semarang Tahun 2017/2018, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

## **6. REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2013 a. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.  
\_\_\_\_\_.2013b. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.  
Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.  
Aqip, Z. (2013). Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV Yrama Widya  
Hernowo. (2005). Bu Slim dan Pak Bil Kisah tentang Kiprah Guru Multiple Intelligences di Sekolah. Bandung: Mizan  
Kurnia, I. dkk. (2007). Perkembangan belajar siswa. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.